

**KAWASAN EKONOMI KHUSUS SINGOSARI SEBAGAI PEMBANGUNAN
BERKELANJUTAN DENGAN TEMA HERITAGE AND HISTORICAL TOURISM
BERBASIS TEKNOLOGI**

Nurul Jannah Lailatul Fitria¹

Universitas Panca Marga¹
nuruljannahlailatulfitria@gmail.com

Riwayat Artikel

Dikirim: 27 Oktober 2021
Direvisi: 5 Februari 2022
Diterima: 30 Juni 2022

Abstract

Indonesia has a sustainable development program. Every period there is an Indonesian development program. Economic growth-oriented development program by taking into account the diversity of social, cultural, tourism and flora-fauna as well as other factors. Creative economy techniques are applied by the government as the latest innovation. One of the programs is in the development of Special Economic Zones (SEZ) with the concept of large investment to prepare special areas with economic and geostrategic advantages. So far, there are 18 SEZ locations. One of them is SEZ Singhasari which was built with the theme of Technology-Based Heritage and Historical Tourism. Therefore, researchers conducted research related to SEZ Singhasari. The method used is a qualitative research type with a rationality approach. Method of analysis with descriptive theory. So that the existing potential can be identified and analyze the development of the Singhasari SEZ. It can be seen that the Singhasari SEZ is adjusted to the existing development criteria in the legislation. In particular, the development of the Singhasari SEZ is divided into two zones, namely the tourism zone and the technology zone which are adapted to the advantages that exist in the Singhasari SEZ area.

Keywords: Vaccine certificate; social media; Data Protection

Abstrak

Indonesia memiliki program pembangunan berkelanjutan. Setiap periode terdapat program pembangunan Indonesia. Program pembangunan berorientasi pertumbuhan ekonomi dengan memperhatikan keragaman sosial, budaya, wisata dan flora-fauna serta faktor lainnya. Teknik ekonomi kreatif diterapkan pemerintah sebagai inovasi terbaru. Salah satu programnya ada pada pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dengan konsep penanaman modal besar untuk menyiapkan kawasan khusus dengan keunggulan ekonomi dan geostrategis. sampai saat ini terdapat 18 lokasi KEK. Salah satunya adalah KEK Singhasari yang dibangun dengan tema *Heritage and Historical Tourism* Berbasis Teknologi. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian terkait KEK Singhasari. Metode yang digunakan adalah jenis penelitian Kualitatif dengan pendekatan rasionalitas. Metode analisa dengan teori deskriptif. Sehingga dapat diidentifikasi potensi yang ada dan menganalisa pengembangan pada KEK Singhasari. Dapat diketahui bahwa KEK Singhasari disesuaikan dengan kriteria pembangunan yang ada diperundang-undangan. Secara khusus pengembangan KEK Singhasari terbagi mejadi dua zona, yaitu zona pariwisata dan zona teknologi yang disesuaikan dengan keunggulan yang ada di wilayah KEK Singhasari.

Kata Kunci: Sertifikat vaksin; Medsos; Perlindungan Data

1. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia saat ini menggunakan anggaran negara untuk melakukan pembangunan segala sektor (Asahdi et al., 2015). Bentuk pembangunan yang bervariasi seperti pembangunan infrastruktur, pembangunan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia, pembangunan untuk pertumbuhan ekonomi daerah dan lainnya. Konsep dalam program pembangunan di Indonesia menekankan pada pembangunan berkelanjutan (Ginting et al., 2019).

Pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang berorientasi untuk pemenuhan kebutuhan pada masa sekarang dan tetap memperhatikan dan memprioritaskan terpenuhinya kebutuhan untuk generasi di masa depan (Ginting et al., 2019). Pembangunan berkelanjutan berfokus pada pembangunan secara berkelanjutan dengan prinsip kesejahteraan ekonomi meningkat, keadilan sosial terwujud, dan lingkungan tetap dilestarikan (Ginting et al., 2019) (Fauzi & Oxtavianus, 2014) (Setianingtias et al., 2019).

Pmbangunan berkelanjutan ini memiliki konsep yang cukup sederhana tapi kompleks. Sehingga terbentuk pembangunan berkelanjutan yang multidimensi dan multiinterpretasi (Fauzi & Oxtavianus, 2014). Dimensi pembangunan berkelanjutan terkait dengan bidang sosial, ekonomi, lingkungan dan ditambah dengan lembaga-lembaga terkait. Rincian pembangunan berkelanjutan terdapat pada 17 tujuan dengan 169 target, kemudian di implementasikan pada indikator-indikator (Setianingtias et al., 2019). Khususnya di Indonesia yang beragam dengan budaya, keanekaragaman hayati dan hewani, dan keberagaman kondisi alam. Percepatan pembangunan ini bertujuan agar pembangunan daerah merata dalam persaingan pasar bebas, dengan tetap memperhatikan masalah pengurangan kesenjangan. Karena itu seluruh pelaku memiliki peran mengisi pembangunan ekonomi daerah dan harus mampu bekerjasama melalui bentuk pengelolaan keterkaitan antar sektor, antar program, antar pelaku, dan antar daerah

Program pembangunan terbaru di Indonesia berorientasikan pada sosial, budaya, keanekaragaman hayati dan hewani, dan memperhatikan kondisi alami wilayah. Perogram pembaangunan terbaru di Indonesia adalah pembagunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) (Indonesia. Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia, 2019). Pembagunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) merupakan bentuk pembangunan dengan mempertimbangkan faktor ekonomi, lingkungan, dan masyarakat (Indonesia. Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia, 2019). Lokasi pembangunan juga perlu di perhatikan sektor-sektro strategis (Suryani & Febriani, 2019). Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) merupakan area khusus terbatas. Kekhasan dari Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) adalah pembangunan yang berkaitan dengan geoekonomi dan geostrategi. Didalam Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) terdapat aktifitas industri, ekspor, impor, dan kegiatan ekonomi tapi tetap mengedepankan kondisi sosial, budaya, wisata, agama, dan lainnya yang ada didalam masyarakat (Indonesia. Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia, 2019). Hal ini sesuai dengan konsep pembangunan ekonomi daerah (Djadjuli, 2018).

Dasar dari implementasi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) disesuaikan dengan kondisi di setiap daerah. Sektor yang diunggulkan setiap daerah berbeda yang disesuaikan dengan sumber daya, kondisi alam, sosial budaya dan lainnya (Indonesia. Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia, 2019).

Dibentuknya KEK ini tidak hanya membentuk program pemerintah yang kaku dan hanya fokus pada industri saja. KEK juga menerapkan sistem ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan strategi membentuk nilai tambah yang mengutamakan ide dan hasil kreativitas sumber daya manusia dengan basis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi. Pada konsep ekonomi kreatif berkaitan dengan kreatifitas, inovasi dan penemuan (Aysa, 2020). Artinya sebuah bentuk untuk mengembangkan ekonomi dengan mengkolaborasikan teknologi dan ilmu pengetahuan yang disesuaikan dengan kearifan lokal yang dikelola dengan inovasi dan penemuan baru. KEK cerminan dari ekonomi kreatif yang mengangkat keunggulan budaya. Keunikan atau kekhasan produk lokal yang diangkat dan dikenalkan dengan unsur kreatifitas dan pemanfaatan teknologi (Azizah & Muhiatun, 2017).

Pemerintah Pusat dan pemerintah Daerah bekerjasama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan menerapkan konsep modernisasi perspektif historis. Hal ini dapat memaparkan bahwa nilai sejarah atau historis, perkembangan wilayah berorientasi inovasi atau pembaharuan pada tingkat kesadaran, moral, etika, teknologi, dan pola sosial yang berguna dalam capaian masyarakat sejahtera (Kartini et al., 2017).

Terdapat penelitian terdahulu terkait pembangunan berkelanjutan dengan Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Penelitian dengan judul Kawasan Ekonomi Khusus dan Pembangunan Ekonomi Regional: Sebuah Studi Literatur. Isi dalam tulisan memaparkan KEK membentuk perekonomian mulai berjalan kearah yang lebih baik dengan melakukan riset pada KEK Sei Mangke dan KEK Tanjung Lesung. Keberadaan KEK Sei Mangke telah memberikan dampak positif terhadap ekonomi wilayah dilihat dari sisi makro seperti pengangguran berkurang, kemiskinan berkurang dan laju pertumbuhan ekonomi meningkat di Kabupaten Simalungun. Disisi lain KEK Tanjung Lesung belum mengurangi pengangguran, namun KEK Tanjung Lesung sudah memberikan dampak positif terhadap UMKM(Suryani & Febriani, 2019).

Penelitian terdahulu lainnya berjudul Analisis Lingkungan Bisnis Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Bitung. Penelitian ini menganalisis dan mengetahui lingkungan bisnis KEK di kota Bitung Sulawesi Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Bitung, Dukungan infrastruktur penting di KEK Bitung memiliki potensi untuk dikembangkan dan mampu memenuhi kebutuhan di dalam KEK Bitung, dan Bitung dapat berjalan sesuai yang diharapkan(Renaldo et al., 2019).

Khusus dalam tulisan ini membahas terkait program pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Singhasari di Kota Malang Jawa Timur. Tujuan dalam penulisan

ini untuk menganalisis jenis Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Singhasari, dapat mengetahui potensi wilayah, dan implementasi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Singhasari.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pembangunan Berkelanjutan

Prinsip pembangunan berkelanjutan berorientasi pada berkelanjutan ekonomi, berkelanjutan sosial dan berkelanjutan lingkungan. Ketiganya unsur harus dikembangkan dengan selaras dan seimbang (Suparmoko, 2020). Tujuannya pembangunan tidak bermodelkan pembangunan konvensional yang mengutamakan unsur ekonomi tanpa memperhatikan unsur sosial, budaya, dan lingkungan.

Ada dua definisi tentang pembangunan berkelanjutan; yaitu pembangunan berkelanjutan dalam arti kuat (*strong definition*) dan berkelanjutan dalam arti lunak (*weak definition*). Berkelanjutan dalam arti kuat atau keras menghendaki agar nilai semua modal pembangunan; yaitu nilai modal manusia (*human capital*) ditambah nilai ekosistem sebagai modal alami (*natural capital*) disertakan dengan modal buatan manusia (*human made capital*) dengan kuantitas tetap. Sedangkan dalam arti lunak pembangunan berkelanjutan memungkinkan adanya substitusi di antara ketiga jenis modal pembangunan; utamanya nilai modal alami kalau berkurang dapat diimbangi dengan peningkatan nilai modal manusia dan modal buatan manusia (Suparmoko, 2020).

Keberhasilan pembangunan berkelanjutan ditandai adanya modal sosial yang mampu memelihara hubungan kerja sama yang baik antar berbagai lembaga pemerintahan baik secara vertikal maupun horisontal, serta diperlukan pula sinergi antara pemerintah, pihak swasta dan masyarakat dengan pendekatan multi pihak dari ketiga kelompok tersebut dalam penyusunan rencana dan kebijakan pembangunan yang berwawasan lingkungan. Jadi intinya jangan sampai sumberdaya alam habis dan lingkungan rusak tanpa peningkatan baik jumlah dan kualitas sumberdaya manusia maupun modal buatan manusia (Suparmoko, 2020)..

2.2 Implementasi Kawasan Ekonomi Khusus

Kawasan ekonomi khusus (KEK) dibentuk sebagai wujud untuk mencapai pembangunan ekonomi nasional dengan konsep penanaman modal yang besar untuk menyiapkan kawasan khusus yang memiliki keunggulan ekonomi dan *geostrategic* (Indonesia. Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia, 2019).

Bentuk pengembangan KEK berorientasi pada bentuk KEK Generasi 1 yakni berakselerasi pertumbuhan ekonomi wilayah dan pembangunan nasional yang merata. KEK Generasi 2 yakni meningkatkan nilai pada pemanfaatan teknologi dan sumber daya manusia. KEK Generasi 3 yakni pengembangan KEK berkaitan dengan kesehatan, pendidikan, ekonomi digital, dan *Maintenance Repair and Overhaul* (Indonesia. Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia, 2019) (Indonesia. DPRRI, 2010)

KEK akan difungsikan sebagai kawasan khusus untuk aktifitas perindustrian, pengiriman produk keluar negeri, transaksi produk dari luar negeri, dan aktifitas berorientasi ekonomi yang memiliki *value* ekonomi maksimum dan berstandart internasional (Indonesia. DPRRI, 2010). Sesuai dengan Undang-undang UU No.39 tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) terbagi pada tujuh zona, yakni:

1. Kegiatan transaksi produk keluar negeri;
2. Pengelolaan bahan logistik;
3. Kegiatan orientasi produksi industrial;
4. Peningkatan pemanfaatan dan daya guna saintek khususnya teknologi;
5. Pariwisata atau zona wisata;
6. Pendayagunaan dan tata kelola energi;
7. Aktifitas dengan orientasi ekonomi lain.

Kriteria Lokasi pembangunan KEK yang terdapat di perundang-undangan (UU) Nomor 39 tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)

1. Kawasan pembangunan disesuaikan dengan rancangan dan penataan tata ruang pada suatu daerah dan tidak memberikan dampak buruk atau merugikan kawasan yang dilindungi;
2. Ada intervensi dan support aktif dari Pemerintah provinsi atau kabupaten atau kota dibangunnya KEK;
3. Lokasi KEK harus strategis, seperti diwilayah KEK terdapat lalu lintas perdagangan internasional, pelabuhan internasional, wilayah KEK memiliki sumber daya dengan kualifikasi yang diunggulkan;
4. Wilayah KEK memiliki kawasan dengan prinsip batas wilayah yang terang.

Pembentukan KEK dapat diusulkan kepada Dewan Nasional. Dalam perundang-undangan (UU) Nomor 39 tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus, pihak-pihak yang berhak memberikan usulan adalah

1. Badan Usaha. Badan usaha dapat memberikan ide dan usulan dengan proses meminta persetujuan pemerintah kabupaten atau kota kemudian usulan tersebut ditujukan untuk pemerintah provinsi.
2. Pemerintah daerah. Ide pemerintah kabupaten atau kota disampaikan kepada pemerintah tingkat provinsi yang kemudian dilanjutkan ke Dewan Nasional.
3. Pemerintah provinsi. Usulan diajukan oleh pemerintah provinsi harus berkoordinasi dengan kabupaten atau kota, setelah sesuai dan disetujui maka dapat diajukan ke Dewan Nasional.

2.3 Agenda Prioritas Nasional

Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus difokuskan pada capaian nasional sesuai program Nawacita, yaitu:

1. Konsep pembangunan Indonesia dengan memperhatikan seluruh penjuru wilayah, memperkuat daerah-daerah dan desa dalam konsep negara kesatuan;
2. Mewujudkan peningkatan kualitas hidup masyarakat dalam kehidupan bernegara

3. Menerapkan program untuk membuat produktivitas rakyat semakin tinggi dan meningkatkan persaingan berorientasi internasional;
4. Mencapai target ekonomi bangsa dengan berorientasikan pada kemandirian dengan strategi penguatan sektor domestik atau ekonomi lokal

2.4 Sasaran Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus

1. Strategi penanaman modal semakin ditingkatkan, caranya mempersiapkan kawasan yang unggul dengan geo-ekonomi dan geo-strategis;
2. Pengoptimalan aktifitas produksi industrial, pengiriman produk ke luar negeri, transaksi antar negara, dan aktifitas orientasi ekonomi lain yang memiliki vaku ekonomi maksimum
3. Penyeluruhan pembangunan daerah dengan strategi mengoptimalkan pengelolaan wilayah pusat ekonomi dan meratakan pembangunan segala sektor dan seluruh wilayah;
4. Pelaksanaan novelty dalam pengembangan sektor dengan model yang strategis untuk pertumbuhan ekonomi. Seperti kegiatan industrial, pariwisata dan transaksi jual-beli sehingga dapat membuka potensi kesempatan kerja.

2.5 Penyebaran Kawasan Ekonomi Khusus

Saat ini di Indonesia telah mengeluarkan izin resmi untuk pelaksanaan pembangunan KEK. Terdapat delapan belas Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) yang dibangun disetiap provinsi baik di Indonesia bagian barat sampai bagian timur. Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) semakin baik karena ada infrastruktur yang semakin baik, ada fasilitas dan insentif, serta ditambah dengan adanya regulasi terkait untuk memudahkan pihak luar melakukan investasi (Indonesia. Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia, 2019).

Seluruh pihak dapat melakukan pengusulan lokasi pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Kriteria yang ditetapkan untuk pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) yang ideal adalah sejalan dengan rancangan tata ruang kawasan dan tidak berdampak merugikan pada area yang dilindungi; Mempunyai batas ruang yang terang; dan lahan yang diusulkan menjadi KEK telah dikuasi 50% dari yang keseluruhan wilayah yang disepakati (Indonesia. Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia, 2019). Delapan belas Kawasan Ekonomi Khusus yang Tersebar di Seluruh Indonesia,

1. KEK yang Telah Beroperasi :
 - a. KEK Sei Mangkei
 - b. KEK Tanjung Lesung
 - c. KEK Palu
 - d. KEK Mandalika
 - e. KEK Galang Batang
 - f. KEK Arun Lhokseumawe

- g. KEK Tanjung Kelayang
 - h. KEK Bitung
 - i. KEK Morotai
 - j. KEK Maloy Batuta Trans Kalimantan (MBTK)
 - k. KEK Sorong
 - l. KEK Kendal
2. KEK dalam Tahap Pembangunan :
 - a. KEK Tanjung Api-Api
 - b. KEK Singhasari
 - c. KEK Likupang
 - d. KEK BAT (Batam Aero Technic)
 - e. KEK Nongsa
 - f. KEK Lido

Gambar 1

Peta Pesebaran Lokasi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Indonesia



Sumber : (Indonesia.Dewan Nasional KEK, 2020)

2.5 Bentuk KEK Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (ekokraf)

Terobosan yang dilakukan pemerintah untuk perkembangan ekonomi termasuk sektor pariwisata dan ekonomi kreatif adalah membangun Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Parekraf) di berbagai wilayah Indonesia (Indonesia. Kemenparekraf, 2021). Khusus KEK dengan konsep atau tema Pariwisata dan ekonomi kreatif (Parekraf), sektor yang diunggulkan di KEK adalah kegiatan usaha pariwisata sebagai bentuk dukungan dalam menyelenggarakan hiburan dan rekreasi, pertemuan, pameran, serta kegiatan lainnya. Ditambah dengan adanya keunikan kekayaan alam dengan berbagai variasi wisata alam mempesona yang ada di Indonesia. Wisata

alam Indonesia memiliki potensi untuk terus dikelola dan dikembangkan dengan pembangunan berkonsep pariwisata yang terintegrasi.

Saat ini terdapat 6 KEK Parekraf yang dibangun oleh pemerintah, seperti (Indonesia. Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia, 2019) :

1. KEK Mandalika

KEK Mandalika berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. KEK Mandalik termasuk pada sektor pariwisata Indonesia. Keunggulan KEK Mandalika ada pada wisata bahari yang indah. Bahkan terdapat wisata alami dan buatan yang dapat menarik wisatawan atau pengunjung (Ardana et al., 2020). Ditambah dengan keunggulan khas budaya dan menjadi pusat perhatian wisatawan seperti upacara Bau Nyale yakni ritual mencari cacing laut jelmaan putri Mandalika. Fasilitas atau sarana prasarana di KEK Mandalika dibangun sirkuit bertaraf internasional.

2. KEK Tanjung Kelayang

KEK Tanjung Kelayang berada di Kepulauan Bangka Belitung. KEK Tanjung Kelayang mengusung tema “Socially and Environmentally Responsible Development and Cultural Preservation”. Keunggulan yang ada di KEK Tanjung Kelayang adalah letaknya yang geostrategis berada dekat negara ASEAN dan dapat menjadi target captive market. Keunggulan itu ditambah dengan adanya destinasi wisata Prioritas yakni wisata bahari yang indah. Wisata bahari di KEK Tanjung Kelayang memiliki kekhasan berupa pasir putih dan keeksotisan tebing batu

3. KEK Likupang

KEK Likupang berada di Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara. Keunggulan KEK Likupang adalah geo-ekonomi yang berorientasi geo-grafis. Ditambah dengan keunggulan sektor wisata dengan konsep kekhasan pada resor dan budaya (cultural tourism), termasuk pada konsep mengembangkan Wallace Conservation Center. Sarana umum yang dekat dengan KEK Likupang adalah Bandara Internasional Sam Ratulangi dan Pelabuhan Belitung.

4. KEK Tanjung Lesung

KEK Tanjung Lesung berada di Pandeglang, Banten. Keunggulan KEK Tanjung Lesung adalah terdapat wisata seperti pantai yang indah. Keunikan lainnya ada pada variasi flora dan fauna. Ditambah dengan budaya eksotis yang sangat khas.

5. KEK Morotai

KEK Morotai berada diposisi timur laut tepatnya pulau terluar Indonesia. KEK Morotai lokasinya dekat dengan negara ASEAN dan Asia Timur. Keunggulan yang ada pada KEK Morotai adalah terdapat wisata bahari yang masih asri. Ditambah dengan nilai sejarah wilayah tersebut yang bisa dijadikan wisata sejarah.

6. KEK Singhasari

KEK Singhasari berada di Singhasari Kabupaten Malang. Keunggulan KEK Singhasari berfokus pada sektor pariwisata dengan tema heritage and historical

tourism. Pengusungan konsep menyesuaikan dengan potensi, kekhasan wilayah yang masih menyimpan situs-situs bersejarah kerajaan Indonesia, sehingga nilai sejarah di wilayah ini masih sangat kental. Keunggulan lainnya adalah konsep KEK Singhasari tidak hanya berfokus pada wisata sejarah dan budaya saja, tetapi akan mengembangkan unsur ekosistem digital dan ekonomi kreatif. Letak KEK Singhasari juga sangat strategis, disekitar wilayah KEK Singhasari dekat dengan Bandara Internasional Juanda Surabaya, Pelabuhan Tanjung Perak, serta terhubung langsung dengan ruas tol Pandaan-Malang.

Terdapat penelitian terdahulu terkait Kawasan Ekonomi Khusus. Judul tulisan ilmiah tersebut adalah Prioritas Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung (Ningsih et al., 2018). Isi dari tulisan ini berkaitan dengan program Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) sebagai strategi berinvestasi dan mengoptimalkan daya saing. Cakupan penelitian di khususkan di Kawasan Ekonomi Khusus KEK Tanjung Lesung. Memaparkan dasar hukum, proses pembangunan, permasalahan pada pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus KEK Tanjung Lesung. Sehingga didapat sebuah capaian dari riset yakni dapat melakukan identifikasi potensi dan kendala-kendala selama pelaksanaan dan pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus KEK Tanjung Lesung. Riset ini menggunakan metode analisis berupa kuestioner yang ditabulasi, proyeksi pada pengunjung, pembobotan AHP, dan dianalisis secara kualitatif. Didapatkan data dan fakta terkait masalah dalam pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus KEK Tanjung Lesung seperti faktor fisik terkait aksesibilitas dan potensi dalam pengembangan (Ningsih et al., 2018).

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis riset ini adalah riset dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Orientasi metode dengan mendeskripsikan suatu objek riset menggunakan data yang diperoleh (Sugiyono, 2009). Metode ini memusatkan riset pada fenomena yang akan diteliti. Hasil riset diolah dan dianalisis untuk menarik kesimpulan.

Penelitian ini dengan desain komparatif yakni riset deskriptif dengan mengolah jawaban terkait sebab-akibat, dengan menganalisis unsur-unsur penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu (Abdullah K, 2018). Jadi penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.

Jenis dan Sumber Data

Dalam riset ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam riset diperoleh dari instansi yang terkait dalam hal pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus utamanya KEK Singhasari. Cara pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan perkembangan kawasan ekonomi Singhasari, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan cara menelaah dokumen dan informasi terkait KEK Singhasari.

Data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet dan seterusnya (Sugiyono, 2011). Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2011). Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan kawasan ekonomi khusus.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai pengaturan, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pengaturan perolehan data dengan setting alamiah (*natural setting*).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dari narasumber dengan menggunakan banyak waktu. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sangat diperlukan dalam suatu penelitian ilmiah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara menelusuri dan mendokumentasikan data-data dan informasi yang berkaitan dengan Kawasan Ekonomi Khusus di Singhasari.

Metode Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu dengan menguraikan dan menjelaskan hasil-hasil penelitian dalam bentuk lisan maupun tertulis. Analisis deskriptif berorientasikan pada observasi dan suasana alamiah. Dalam penelitian ini hanya menggambarkan tentang karakteristik dan ciri-ciri individu, situasi atau kelompok tertentu, penelitian ini relatif sederhana yang tidak memerlukan teoritis rumit atau pengajuan hipotesis tertentu (Abdullah K, 2018). Penelitian merupakan penelitian studi literatur dengan menelaah jurnal terkait kawasan ekonomi khusus (KEK) Singhasari. Hasil dari berbagai telaah literatur ini akan digunakan untuk membandingkan dan mengetahui perkembangan kawasan ekonomi khusus Singhasari. Alat analisis yang digunakan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015).

4. PEMBAHASAN

4.1 Potensi Kawasan Singhasari Kabupaten Malang

Singhasari termasuk pada bagian Kabupaten Malang. Kabupaten Malang memiliki wilayah yang cukup strategis dengan batas-batas wilayah Kabupaten Malang (Malang Indonesia. Pemkab Malang, 2011) seperti : Sebelah Utara berbatasan dengan

Kabupaten Jombang, Mojokerto, dan Pasuruan. Wilayah Sebelah Timur berdampingan dengan Kabupaten Probolinggo dan Lumajang. Sebelah Selatan dibatasi dengan Samudra Indonesia. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Blitar dan Kediri.

Secara umum Kabupaten Malang memiliki kondisi topografi daerah pegunungan. Sebelah timur terdapat Pegunungan Tengger. Sebelah barat terdapat Gunung Kawi dan Kelud. Sebelah utara terdapat Gunung Arjuna dan Welirang. Termasuk wilayah Singhasari yang memiliki kemiringan 2-5% (Malang Indonesia. Pemkab Malang, 2011).

Kondisi tanah di Singhasari cukup bagus. Didukung dengan kondisi hidrologis yang memiliki debit air sebesar 200 lebih liter/detik dan kondisi klimatologis dan curah hujan maka diwilayah kecamatan Singhasari dapat dijadikan lahan pertanian dan perkebunan. Cocok dikembangkan perkembangan usaha agrobisnis. Hasil tanaman yang diunggulkan adalah sayuran, buah-buahan, dan bunga hias (Malang Indonesia. Pemkab Malang, 2011)

Selain bidang pertanian dan perkebunan, wilayah Kabupaten Malang mengembangkan sektor peternakan seperti ikan tuna, lobster dan lainnya yang bisa dijadikan komoditas ekspor.

Potensi Wilayah Singhasari ini juga berhubungan dengan jumlah penduduk. Karena wilayah Singhasari bagian dari wilayah Malang Raya. Populasi wilayah di Malang Raya diunggulkan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di atas rata-rata Provinsi Jawa Timur. Hal ini dapat dijadikan modal untuk mengembangkan sumber daya manusia potensial. Terutama dikembangkan untuk ekosistem digital dan ekonomi kreatif. (Malang Indonesia. Pemkab Malang, 2011)

Wilayah Singhasari di Kabupaten Malang memiliki potensi dan keunggulan secara geo-ekonomi dan geo-strategis. Keunggulan geoekonomi di Singhasari, Kabupaten Malang berkaitan dengan orientasi geografis wilayah. Wilayah Singhasari dekat dengan Bandara Internasional Juanda dan di Malang sendiri juga memiliki Bandar Udara Abdul Rachman Saleh. Selain bandar udara juga dekat dengan pelabuhan besar yakni Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. Lokasi Singhasari juga strategis dikarenakan wilayah ini terhubung dengan jalan tol Pandaan-Malang. (Malang Indonesia. Pemkab Malang, 2011)

4.2 Potensi Pariwisata Kawasan Singhasari Kabupaten Malang

Kekhasan geo-strategis pada kawasan Singhasari adalah sektor wisata Singhasari dengan konsep yang berorientasi pada cultural, heritage, and historical tourism. Konsep kawasan tersebut disesuaikan dengan potensi kawasan Singhasari yang terikat dengan situs sejarah kerajaan di Indonesia. Di kawasan Singhasari terdapat banyak situs candi yang masih terawat dan memiliki nilai sejarah yang kuat. Terdapat 159 situs Kerajaan Singhasari.

Wisata Kawasan Singhasari terletak pada keadaan alami, kawasan Singhasari masuk dalam kawasan Gunung Arjuna yang sejuk dan Indah. Kawasan Singhasari juga berada dekat dengan wilayah Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Kawasan Bromo Tengger Semeru merupakan icon destinasi wisata pusat perhatian bagi pengunjung lokal

maupun pengunjung dari luar negeri karena keunikan kompleks pegunungan (Indonesia. Pengelolaan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, 2011).

4.3 Kriteria Pembangunan KEK Singhasari

Pembangunan KEK Singhasari telah sesuai dengan Kriteria Lokasi pembangunan KEK yang ada di perundang-undangan (UU) Nomor 39 tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Rinciannya :

1. Lokasi pembangunan disesuaikan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah dan tidak berpotensi mengganggu kawasan lindung. Rencana Tata Ruang Wilayah Singhasari Kabupaten Malang sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi Jawa Timur 2010-2029. Tata ruang wilayah mengedepankan kawasan cagar budaya sebagai cagar budaya dengan nilai sejarah yang dilestarikan. Pengelolaan dan pengembangan kawasan memperhatikan situs bersejarah, melestarikan situs, candi, artefak. Sehingga pembangunan KEK Singhasari menekankan pada konsep Heritage And Historical Tourism (Krisnawati & Suprihardjo, 2014).
2. Ada intervensi dan dukungan aktif dari Pemerintah provinsi atau kabupaten atau kota dibangunnya KEK. Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan pemerintah Kabupaten Malang melakukan kerja sama pembangunan KEK Singhasari. Pemerintah Provinsi Jawa Timur berupaya mengoptimalkan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Singhasari di Malang. Bentuk pengoptimalan KEK Singhasari ini dilakukan pembahasan dengan Pemerintah Kabupaten Malang terkait fasilitas untuk akselerasi kawasan, strategi menarik investor dan konsep dalam KEK Singhasari (Editor Jawa Pos Jawa Timur, 2021).

Tidak hanya itu pihak BBIB Singhasari berkoordinasi dan berkolaborasi dengan Camat Singhasari Malang, Kepala Desa Toyomarto, Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang, Kepala Perum Perhutani KPH Kabupaten Malang, Kepala Bidang Wisata Agro PT Perkebunan Nusantara XII Surabaya, Direktur Bumdes Desa Toyomarto, , Ketua Lembaga Kemitraan Desa Pengelola Hutan desa Toyomarto, Ketua Kelompok Sadar Wisata desa Toyomarto, Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Toyomarto. Koordinasi dan kolaborasi itu terkait membangun dan mengembangkan potensi wisata unggulan di kawasan sekitar KEK Singhasari (Singhasari Indonesia. BBIB Singhasari, 2018).

Sinergi tiga kepala daerah juga faktor pengembangan Singhasari lebih optimal. Tiga kepala daerah itu melibatkan Bupati Malang, Wali Kota Malang, dan Wali Kota Batu. Karena 3 wilayah ini berhubungan langsung dengan lokasi KEK Singhasari. Bentuk kerja sama mengedepankan kepentingan warga Malang Raya. Pengembangan KEK Singhasari berguna untuk Kabupaten Malang, Kota Malang, Kota Batu dan secara luas untuk Provinsi Jawa Timur (Febrianto, 2019)

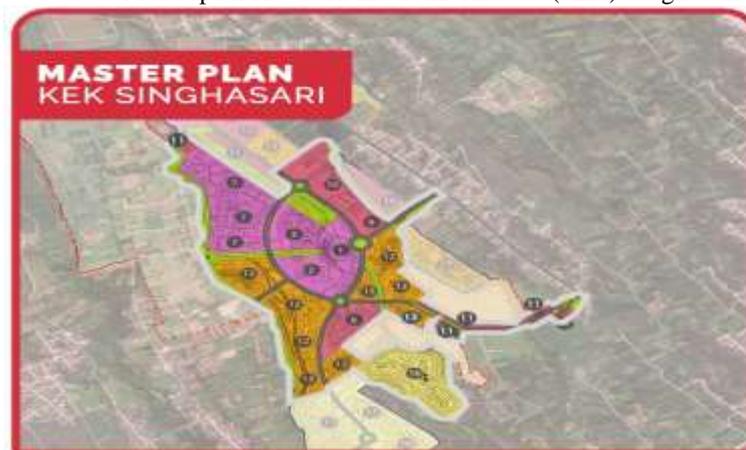
3. Lokasi KEK harus strategis, seperti di wilayah KEK terdapat jalur perdagangan

internasional, dekat dengan jalur pelayaran internasional, wilayah KEK memiliki potensi sumber daya unggulan. Lokasi KEK Singasari sangat strategis. Seperti yang dipaparkan diatas terkait wilayah Kabupaten Malang secara umum, wilayah pegunungan, dan dekat dengan Bandara Internasional Juanda dan di Malang sendiri juga memiliki Bandar Udara Abdul Rachman Saleh. Selain bandar udara juga dekat dengan pelabuhan besar yakni Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. Lokasi Singasari juga strategis dikarenakan wilayah ini terhubung dengan jalan tol Pandaan-Malang. Hal ini memudahkan mobilitas baik untuk industri, wisatawan dan masyarakat umum. Kawasan Singasari juga berada diantara Malang dan Surabaya yang menjadi Kota Besar (Indonesia.Dewan Nasional KEK, 2020) .

4. Wilayah KEK harus jelas dengan batas wilayah. Wilayah KEK Singasari memiliki *masterplan* yang baik. Batas wilayah baik secara alami dan buatan diatur dengan jelas. Agar kawasan ekonomi khusus dapat berjalan optimal.

Gambar 2.

Masterplan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Singasari



Sumber : (Indonesia. Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia, 2019)

Gambar 3.

Konsep dan Lokasi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Singasari



Sumber : (Indonesia. Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia, 2019)

4.4 Pengembangan KEK Singhasari

Sesuai dengan PP Nomor 68 Tahun 2019 berisikan terkait luas wilayah KEK mencapai 120,3 hektare. Proyek besar pembangunan KEK Singhasari dibangun menjadi dua zona, yaitu zona pariwisata dan pengembangan teknologi (Indonesia. Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia, 2019)

1. Zona teknologi

Penerapan zona teknologi dibentuk dengan melakukan kerjasama dengan amazon web services (AWS) dari Singapura. Salah satunya program yang akan diterapkan adalah digital launchpad. Program ini sebagai wadah media masyarakat untuk mengembangkan kemampuan dibidang teknologi. Di kawasan KEK Singhasari, masyarakat dapat membuat ide kreasi dan melakukan uji coba. Proses pembuatan ide dan uji coba akan didampingi pihak AWS secara langsung.

Program selanjutnya adalah menciptakan atau membuat wadah pendidikan bidang teknologi. Terlebih lokasi KEK Singhasari berada di Malang yang dikenal sebagai Kota Pendidikan. Sehingga diharapkan KEK Singhasari juga ada tempat untuk menempuh pendidikan dan meluluskan generasi yang memiliki talenta dibidang teknologi atau kemampuan digital (Dimiyati, 2019)

Selain itu KEK Singhasari Malang akan menjadi pusat industri ekonomi kreatif berbasis teknologi. Tujuan utamanya menjadikan KEK Singosari kluster digital pertama di Indonesia. Pelaksanaannya akan didukung fasilitas digital information technology (IT) secara maksimal. Pengembangan KEK Singhasari dapat menciptakan startup-startup baru yang meperkokoh dan memajukan sektor UMKM di Jawa Timur. Sistem yang gunakan adalah digital ekonomi dan data warehouse.

2. Zona Pariwisata

KEK Singhasari mengusung tema *Heritage And Historical Tourism*. KEK Singhasari dipersiapkan untuk sektor wisata sejarah. Pemerintah Kabupaten Malang mempersiapkan lahan seluas 273 hektare khusus digunakan zona wisata. Lokasinya berada di Desa Lang-Lang, Klampok, dan Purwosari. Rancangan pembangunannya, kawasan tersebut dibangun rumah sakit internasional, pusat pendidikan berbasis wisata, techno park, serta sentra industri kreatif (Indonesia. Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia, 2019)

Keistimewaan KEK Singhasari merupakan kawasan khusus ekonomi yang menonjolkan unsur sosial dan budaya khususnya sektor wisata dengan nilai sejarah yang kental. Kawasan sekitar KEK Singhasari terdapat titik lokasi yang memiliki peninggalan-peninggalan kerajaan (Krisnawati & Suprihardjo, 2014) (Indonesia. Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia, 2019)

Kawasan KEK Singhasari juga memperhatikan cagar budaya Singhasari dalam pengembangan KEK dengan konsep *Heritage Tourism*. Terdapat 3 zona dalam pengembangan kawasan ini (Krisnawati & Suprihardjo, 2014)

- a. Kawasan utama, menjadi lokasi adanya kegiatan wisata yang terdapat tiga bangunan cagar budaya Candi Singhasari, Arca Dwarapala dan Candi Sumberawan
- b. Kawasan pendukung, menjadi lokasi pendukung kegiatan wisata cagar budaya. Kawasan pendukung dijadikan tempat atau pusat adanya perdagangan, penyediaan jasa, sarana akomodasi, dan penunjang lainnya.
- c. Kawasan Pendukung tidak langsung, lokasi ini kawasan diluar kawasan inti tapi masih merasakan pengaruh adanya wisata cagar budaya Singhasari.

5. KESIMPULAN

Pembangunan KEK Singhasari sesuai dengan kriteria pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Indonesia yang tertuang diperundang-undangan. Penetapan lokasi dengan mempertimbangkan potensi-potensi di Kawasan Singhasari, baik potensi lokasi dan potensi pariwisata.

Empat kriteria penetapan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Singhasari. Pertama lokasi KEK sesuai dengan rancangan penataan ruang dan wilayah Singhasari Kabupaten Malang sesuai dengan program rancangan tata wilayah Propinsi Jawa Timur untuk 30 Tahun kedepan yang menentukan bahwa tata ruang wilayah mengedepankan kawasan cagar budaya. Kedua, ada intervensi dan dukungan aktif dari Pemerintah provinsi atau kabupaten dibangunnya KEK, bahkan segala lini instansi dan lembaga ikut berpartisipasi. Ketiga, lokasi KEK singhasari masuk pada kawasan strategis khususnya lalu lintas nasional dan internasional seperti bandara internasional Juanda, pelabuhan besar "Tanjung Perak" dan jalan tol Pandaan-Malang serta wilayah KEK Singhasari memiliki potensi sumber daya unggulan. Keempat, batasan KEK Singhasari harus jelas dan sudah terkonsep dalam *masterplan* KEK Singhasari.

Setelah kriteria pembangunan KEK Singhasari tepat, implementasi KEK Singhasari di fokuskan pada dua zona, yakni zona teknologi dan zona pariwisata. Diwujudkan dalam inovasi dan program-program yang tepat

6. REFERENSI

- Abdullah K. (2018). *Berbagai metodologi dalam Kajian Permukiman Tepian Sungai* (p. 334). Gunadarma Ilmu.
- Ardana, I. G. L., Wahyunadi, Karismawan, P., Manan, A., & Musta'in. (2020). Kesiapan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Untuk Berkontribusi Dalam Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Kabupaten Lombok Tengah. *EKONOBIS*, 6(2), 102–113.
- Asahdi, Hamzah, A., & Musnadi, S. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Pemerintah Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas*

- Syiah Kuala, 3(2), 65–73.
- Aysa, I. R. (2020). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era Digital; Studi Kasus Zydnaa Edukasi Jombang. *Jurnal At Tamwil*, 2(2), 121–138.
- Azizah, S. N., & Muhfiatun. (2017). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta). *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(2), 63–78. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i2.1273>
- Dimiyati, V. (2019). *Mengenal KEK Singosari Malang, Ada Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. iNews.id.
- Djadjuli, R. D. (2018). Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Dinamika, Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5(2), 8–21.
- Editor Jawa Pos Jawa Timur. (2021). *KEK Singosari Wadah Inkubasi Ekonomi Digital untuk Anak Muda*. Jawa Pos.
- Fauzi, A., & Oxtavianus, A. (2014). Pengukuran Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *MIMBAR*, 30(1), 42–52.
- Febrianto, V. (2019). *Mendorong geliat pariwisata Malang Raya melalui KEK Singhasari*. Antara News Jawa Timur.
- Ginting, A. M., Rivani, E., Rasbin, Budiyanti, E., & Hamzah, M. Z. (2019). *Pembangan Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Indonesia. Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia. (2019). *Kawasan Ekonomi Khusus Indonesia*. Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia. <https://kek.go.id/>
- Indonesia. DPRRI. (2010). *Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)*. Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. <https://berkas.dpr.go.id/puskajianggaran/kamus/file/kamus-91.pdf>
- Indonesia. Kemenparekraf. (2021). *Mengenal 6 Kawasan Ekonomi Khusus Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. <https://www.kemenparekraf.go.id/>
- Indonesia. Pengelolaan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. (2011). *Taman Nasional Bromo Tengger Semeru*. Bidang Wilayah, Seksi Wilayah Atau Resort Pengelolaan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. <https://bromotenggersemeru.org/>
- Indonesia. Dewan Nasional KEK. (2020). *Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Singhasari*. Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia. <https://kek.go.id/>
- Kartini, D. S., Mulyawan, R., & Yuningsih, N. Y. (2017). Kapitalisme Pedesaan Di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung Kabupaten Pandeglang Propinsi Banten. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3(1), 55–64. <https://doi.org/10.24198/cosmogov.v3i1.12636>

- Krisnawati, L., & Suprihardjo, R. D. (2014). Arahan Pengembangan Kawasan Cagar Budaya Singosari Malang Sebagai Heritage Tourism. *JURNAL TEKNIK POMITS*, 3(2), C154–C159.
- Malang Indonesia. Pemkab Malang. (2011). *Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM) Kabupaten Malang 2011-2015*. Pemerintah Kabupaten Malang.
- Ningsih, O., Dewi, I. K., & Mulyawati, L. S. (2018). Prioritas Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung. *JURNAL ONLINE MAHASISWA (JOM) BIDANG PERENCANAAN WILAYAH & KOTA*, 1(1), 1–6.
- Renaldo, Sepang, J. L., & Uhing, Y. (2019). Analisis Lingkungan Bisnis Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Bitung. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(4), 5338–5347. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i4.26237>
- Setianingias, R., Baiquni, M., & Kurniawan, A. (2019). Pemodelan Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 27(2), 61–74. <https://doi.org/10.14203/jep.27.2.2019.61-74>
- Singhasari Indonesia. BBIB Singhasari. (2018). *Kerja Bersama Pengembangan Potensi Wisata Di Desa Toyomarto Dalam Rangka Menyongsong Singosari Sebagai Kawasan Khusus Ekonomi (KEK) Pariwisata*. Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singhasari. <https://bbibsingosari.ditjenpkh.pertanian.go.id/>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Alfabeta (ed.)).
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administratif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Suparmoko, M. (2020). Konsep Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perencanaan Pembangunan Nasional dan Regional. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1), 39–50. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/ema/article/download/1112/814>
- Suryani, N. I., & Febriani, R. E. (2019). Kawasan Ekonomi Khusus Dan Pembangunan Ekonomi Regional: Sebuah Studi Literatur. *Convergence: The Journal Of Economic Develompment*, 1(1), 40–54. <https://doi.org/10.33369/convergence-jep.v1i2.10902>